

Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Gunung Kecamatan Kota Komba

¹⁾Siprianus Brusli Saiman, ²⁾ Eny Hariyati

¹⁾²⁾ Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email: dwislamet639@gmail.com

ABSTRAK

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini diharapkan mampu mendorong kehidupan ekonomi di pedesaan. Cara kerja Badan Usaha Milik Desa adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Untuk mengetahui apakah dengan adanya bumdes efektif terhadap peningkatan pendapatan asli desa, mengetahui sejauh mana pengaruh bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli desa gunung,kecamatan kota komba dan mengetahui factor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan asli desa Gunung, kecamatan Kota Komba. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan dukungan data kualitatif. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa bagaimana Pengaruh Bumdes desa Gunung dalam peningkatan pendapatan asli desa gunung dinilai belum efektif karna kinerja dari Bumdes desa Gunung dinyatakan belum berhasil. Karna kurangnya upaya dari pemerintah desa dengan pengurus bumdes untuk mengembangkan bumdes demi tercapainya pendapatan asli desa. Bumdes dalam hal ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan pendapat asli desa demi tercapainya perbedayaan masyarakat Kesimpulan Penelitian ini adalah bumdes desa gunung masih belum efektif untuk dijadikan sumber pendapatan asli desa hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, bumdes Desa Gunung belum berpengaruh baik terhadap pendapatan asli desa dan pengelolaan bumdes desa gunung masih belum efektif . pemerintah desa gunung lebih menekankan kepada pengurus bumdes mengenai pemasukan dari hasil bumdes untuk desa. Kinerja pengurus bumdes harus lebih optimal, sehigga perkembangan Bumdes desa gunung Lebih baik daripada sebelumnya.

Kata Kunci : Untuk mengetahui apakah dengan adanya bumdes efektif terhadap peningkatan pendapatan asli desa

ABSTRACT

The existence of Village Owned Enterprises (BUMDES) is expected to be able to encourage economic life in rural areas. The way Village-Owned Enterprises work is to accommodate the economic activities of the community in an institutional form or business entity that is managed professionally, but still relies on the original potential of the village. This can make community businesses more productive and effective. To find out whether the existence of bumdes is effective in increasing village original income, to find out the extent of the influence of bumdes on increasing the original income of Gunung Village, Komba City District and find out what factors influence the increase in original income of Gunung Village, Komba City District. This research uses qualitative research type. The research method is a descriptive research method with the support of qualitative data. The results of this study suggest that how the influence of the Bumdes in Gunung village in increasing the original income of the Gunung village is considered ineffective because the performance of the Bumdes in the Gunung village has not been successful. Because of the lack of effort from the village government and the bumdes management to develop the bumdes in order to achieve village original income. In this case, Bumdes has a very significant influence in increasing the original opinion of the village for the achievement of community differences. The conclusion of this research is that the bumdes of Gunung Village is still not effective as a source of original village income, this is due to several factors, both internal and external, the bumdes of Gunung Village has not had a good effect on village original income and the management of the village bumdes is still not effective. the village government is more to the bumdes management regarding the income from the bumdes results for the village. The performance of the bumdes management must be more optimal, so that the development of the mountain bumdes is better than before

Keywords : *To find out whether the existence of bumdes is effective in increasing village original income.*

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia daerah yang memiliki sistem pemerintahan terkecil disebut dengan desa. Untuk mengurus kepentingan masyarakat desa setempat dalam bidang usaha maka dibentuk suatu kelembagaan yang mana bentuk kelembagaan ini berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang telah diamanatkan di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini diharapkan mampu mendorong kehidupan ekonomi di pedesaan. Badan Usaha Milik Desa lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan Badan Usaha

Milik Desa sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa. Cara kerja Badan Usaha Milik Desa adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Sehingga nantinya Badan Usaha Milik Desa akan berfungsi sebagai pilar kemandirian masyarakat desa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 6

Tahun 2014 Tentang Desa, maka Badan Usaha Milik Desa menjadi satu bentuk Badan Usaha yang juga berperan dalam pembangunan nasional. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim usaha yang mendorong perkembangan perekonomian secara baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya.

Pengembangan perekonomian di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai macam program. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan berbagai macam usaha yang mendorong perkembangan perekonomian secara sehat, baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat disekitarnya, maupun turut serta dalam membangun sistem perekonomian desa. Salah satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian dipedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. adapun pendapatan lain desa gunung selain dari bumdes yaitu kas desa, kios/pasar desa, bangunan dan tanah milik desa yang disewakan, dari pendapatan ini mapu menambah dana desa yang dipergunakan untuk pembangunan desa.

Di desa Gunung, kecamatan kota komba, kabupaten manggarai timur juga mendirikan badan usaha milik desa yang dinamakan dengan bumdes jual beli hasil alam bumdes ini terbentuk sejak tahun 2018. Bumdes jual beli hasil alam ini terbentuk berawal dari kesulitannya warga Desa gunung untuk menjual dan hasil alam meraka dan mengurangi pengangguran didesa tersebut, yang mana hasil alam merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya warga di desa gunung menjual hasil alamnya langsung kepasar yang lumayan jauh dari desa tersebut. Oleh sebab itu, warga setempat bersama dengan pemerintah desa menyepakati terbentuknya bumdes jual beli hasil. Selain nantinya mampu meningkatkan pendapatan asli desa. Yang menjadi permasalahan bahwa sesuai yang dikeluhkan oleh masyarakat desa gunung bahwa dengan adanya bumdes tidak

memberi pengaruh bagi desa dimana bumdes desa gunung di nilai tidak memiliki pemasukan untuk desa dilihat dari pembangunan desa. Yang masyarakat harapkan dengan adanya bumdes dapat mengembangkan sarana dan prasarana, pembangunan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan kelembagaan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti “EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA”.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan kemampuan organisasi dalam melakukan pencapaian tujuan ataupun sasaran melalui program ataupun kegiatan organisasi dapat dikatakan efektif apabila sudah tercapainya sasaran dan tujuan dalam organisasi tersebut (Hanny, 2016).

Kriteria untuk menilai atau mengukur efektivitas organisasi tersebut di jelaskan oleh Gibson dkk (2002) sebagai berikut :

- 1) **Produksi (production)**
Ialah menggambarkan tingkat kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan mutu output yang dibutuhkan lingkungan. Ukuran produksi dapat berupa seperti : jumlah kerja yang berhasil diselesaikan, jumlah orang yang berhasil dilayani, dokumen yang berhasil diproses, dan sebagainya).
- 2) **Efisiensi (efficiency)**
Ialah perbandingan terbaik antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan, misalnya: perbandingan antara hasil kerja dengan biaya atau dengan waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan hasil itu.
- 3) **Kepuasan (satisfaction)**
Tingkat seberapa jauh organisasi memenuhi kebutuhan pegawainya. Ukuran kepuasan meliputi seperti sikap pegawai, kemangkiran

- (absensi), keterlambatan, dan keluhan.
- 4) Adaptasi (adaptation)
Ialah menggambarkan tingkat sejauh mana organisasi dapat menanggapi perubahan internal dan eksternal. Kriteria ini berkenaan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan (lingkungan eksternal) maupun dalam organisasi itu sendiri (lingkungan internal).
- 5) Perkembangan (development)
Ialah menggambarkan kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan; atau tanggung jawab organisasi memperbesar kapasitasnya dan potensinya untuk berkembang atau hidup terus.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konsep efektivitas adalah 4 menggambarkan tingkat keberhasilan di dalam melaksanakan dan mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Pengertian Pengelolaan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Online, pengelolaan merupakan proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu (Zaenab. 2013). Atau rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Wardoyo, 1980:41). Jadi pengelolaan adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengelolaan adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain (Moekijat 2000). Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu yang mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen (Nugroho 2003).

Selanjutnya pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Terry 2009).

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

3. Badan Usaha Milik negara

Pengertian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang permodalannya seluruhnya atau sebagian dimiliki oleh Pemerintah. Di Indonesia, Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang sebagian atau seluruh kepemilikannya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia. BUMN dapat pula berupa perusahaan nirlaba yang bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat. Menurut PP No. 45 Tahun 2005,

BUMN merupakan Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang bersal dari kekayaan Negara yang dipisahkan. Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara, definisi Badan Usaha Milik Negara, yang selanjutnya disebut BUMN adalah Badan usaha yang

seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Berdasarkan pengertian BUMN diatas, didapati unsur-unsur dari BUMN itu sendiri yaitu:

- 1) Badan usaha.
- 2) Seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara.
- 3) Melalui penyertaan langsung.
- 4) Berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

Dasar Hukum Perseroan BUMN Pada dasarnya, keberadaan BUMN di Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan amanat Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, utamanya ayat (2) dan (3). Ayat 2 ditulis, “Cabang-cabang produksi yang penting bagi Negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh Negara”. Sedangkan pada ayat (3) ditulis, “ Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Penguasaan oleh Negara sebagaimana yang disampaikan oleh Pasal 33 tersebut, bersifat penting agar kesejahteraan rakyat banyak terjamin dengan dapatnya rakyat memanfaatkan sumber-sumber kemakmuran rakyat yang berasal dari bumi, air dan kekayaan alam di dalamnya

4. Badan Usaha Milik Daerah

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah daerah yang modalnya sebagian besar/ seluruhnya adalah milik pemerintah daerah. BUMD berdasarkan kategori sasarannya terdiri dari 2 (dua) golongan, yakni perusahaan daerah untuk melayani kepentingan publik dan perusahaan daerah untuk tujuan peningkatan penerimaan daerah. Tujuan dibentuknya Badan Usaha Milik Daerah tersebut adalah untuk melaksanakan pembangunan daerah melalui pelayanan jasa kepada masyarakat, penyelenggaraan kemanfaatan umum dan peningkatan penghasilan daerah.

Dasar hokum BUMD Ditilik dari produk hukum yang ada BUMD telah dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah, yang diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah. Pasal 177 UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menyatakan Pemerintah daerah dapat memiliki BUMD yang pembentukan, penggabungan, pelepasan kepemilikan, dan/atau pembubarannya ditetapkan dengan peraturan daerah yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan. Perusahaan daerah didirikan dengan peraturan daerah atas kuasa Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962. Perusahaan daerah adalah badan hukum yang kedudukannya sebagai badan hukum diperoleh dengan berlakunya peraturan daerah tersebut, peraturan daerah mulai berlaku setelah mendapat pengesahan instansi atasan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tidak menggunakan nomenklatur pendirian tetapi pembentukan.

5. Badan Usaha Milik Desa

Dalam Garis, R. R. (2017) bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Badan usaha milik desa (Bumdes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, bumdes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya. Hal ini dimaksud agar keberadaan dan kinerja bumdes dapat member kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis dipedesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan

masyarakat. Perbedaan antara bumdes dan lembaga ekonomi lainnya adalah:

- a) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
- b) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil)
- c) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari local wisdom atau budaya local
- d) Badan usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi dari pasar
- e) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
- f) Difasilitasi oleh pemerintah, pemerintah propinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa.
- g) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol bersama (pemdes, BPD dan anggota)

Bumdes sebagai suatu lembaga ekonomi modalnya usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut atas mandiri, ini berarti pemenuhan modal bumdes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bumdes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar seperti kepada pemerintah desa atau kepada pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan peraturan perundangundangan (UU No. 6 Tahun 2014).

Tujuan pendirian bumdes antara lain:

- a) Meningkatkan perekonomian desa.
- b) Meningkatkan pendapatan asli desa (PAD)
- c) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

6. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan Asli Desa (PAD) merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pernerintah Desa untuk menunjang penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam rangka pelaksanaan otonomi Desa (Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal

71). PAD meliputi hasil usaha Desa, hasil pengelolaan kekayaan Desa yang dipisahkan, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, lain-lain pendapatan asli Desa yang sah (Nurcholis, 2011:82). Dalam Peraturan Bupati Sukoharjo menegaskan bahwa PAD meliputi hasil usaha Desa, hasil pengelolaan kekayaan Desa yang dipisahkan, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, lain-lain pendapatan asli Desa yang sah (Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 4 ayat 4).

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa PAD meliputi merupakan segala usaha yang dilakukan oleh pernerintah Desa untuk menunjang penyelenggaraan Pemerintahan Desa dalam rangka pelaksanaan otonomi Desa. PAD meliputi hasil usaha Desa, hasil pengelolaan kekayaan desa yang dipisahkan, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat, hasil gotong royong, lain-lain pendapatan asli Desa yang sah.

C. METODE PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan alasan karena penelitian ini didasarkan pada data yang dihasilkan dari observasi, wawancara, informan, catatan dilapangan, dan dokumentasi resmi. Yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara terperinci, mendalam dan tuntas tentang pengelolaan Bumdes di Desa Gunung kecamatan Kota komba

Adapun metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan dukungan data kualitatif. Alasan saya sebagai peneliti menggunakan tipe penelitian ini karena peneliti berusaha mengungkapkan suatu fakta atau realitas pengelolaan bumdes Desa Dunung kecamatan Kota komba dengan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan atau permasalahan yang dihadapi.

2) Fokus penelitian

Fokus penelitian mengenai Efektivitas Pengelolaan Bumdes di Desa Gunung, kecamatan kota komba dalam meningkatkan pendapatan asli Desa yaitu dilihat dari:

- a) Produksi (*production*)
Ialah menggambarkan tingkat kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan mutu output yang dibutuhkan lingkungan. Ukuran produksi dapat berupa seperti, jumlah kerja yang berhasil diselesaikan, jumlah orang yang berhasil dilayani, dokumen yang berhasil diproses, dan sebagainya.
- b) Efisiensi (*efficiency*)
Ialah perbandingan terbaik antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan, misalnya, perbandingan antara hasil kerja dengan biaya atau dengan waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan hasil itu.
- c) Kepuasan (*satisfaction*)
Tingkat seberapa jauh organisasi memenuhi kebutuhan pegawainya. Ukuran kepuasan meliputi seperti sikap pegawai, kemangkiran (absensi), keterlambatan, dan keluhan.
- d) Adaptasi (*adaptation*)
Ialah menggambarkan tingkat sejauh mana organisasi dapat menanggapi perubahan internal dan eksternal. Kriteria ini berkenaan dengan kemampuan manajemen untuk menduga adanya perubahan dalam lingkungan (lingkungan eksternal) maupun dalam organisasi itu sendiri (lingkungan internal).
- e) Perkembangan (*development*)
Ialah menggambarkan kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya menghadapi tuntutan lingkungan; atau tanggung jawab organisasi memperbesar kapasitasnya dan potensinya untuk berkembang atau hidup terus.

3) Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan

masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya yaitu:

- a) kepala desa : Tobias Dina
- b) Pengurus Bumdes : Marselinus Anja, Eufrasia Jasira, Yohanes Edison Pati.
- c) Badan pengurus desa.
- d) Masyarakat umum yang dapat memberikan informasi yang sesuai mengenai bumdes jual beli hasil desa gunung.

4) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksud untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di kantor Desa Gunung kecamatan Kota komba, kabupaten Manggarai timur sebagai lokasi penelitian yaitu karena peneliti ingin meneliti permasalahan efektivitas pengelolaan Bumdes untuk meningkatkan pendapatan asli Desa.

5) Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga(3) prosedur yaitu:

1. Observasi
Melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian secara berulang terhadap suatu objek pengamatan pada tempat yang sama atau berbeda. Observasi difokuskan pada pengamatan langsung pengelolaan bumdes di Desa Gunung, kecamatan Kota komba. Sehingga perlu digambarkan dengan secara nyata terhadap suatu peristiwa dan kejadian untuk menjawab sesuatu pertanyaan dari penelitian yang diteliti.
2. Wawancara
Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pendapat, pikiran dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam proposal ini penulis menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada subyek dengan menggunakan dokumentasi catatan lapangan. Adapun pedoman wawancara yang telah disusun sebagai berikut:

- a. Latar belakang, lingkungan dan aktivitas pengelolaan Bumdes dalam meningkatkan pendapatan asli Desa Gunung, kecamatan Kota komba.
 - b. Kegiatan dan aktivitas pemerintah Desa dalam mengatur Bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli Desa.
 - c. Berlangsungnya pemerintah Desa dalam mengatur Bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli Desa.
 - d. Tata kelola bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli Desa.
 - e. Apa saja factor penghambat dalam tata kelola Bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli Desa.
 - f. Apa saja factor pendukung dalam tata kelola Bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli Desa.
 - g. Kondisi sarana dan sumberdaya
 - h. Hail pencapaian dan harapan
3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tata kelola bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli desa gunung, kecamatan kota komba, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari Lembaga yang diteliti.

Adapun dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data mengenai sejarah, visi-misi, profil, serta bukti-bukti dalam tata kelola bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

6) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktivitas analisis data yaitu redaksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

a) Reduksi data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui catatan lapangan dan wawancara, kemudian tersebut dirangkum, dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang jelas kepada penulis.

b) Penyajian data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi data yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga berbentuk matrik, diagram table, dan bagan. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan antara kategori dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokan data sesuai dengan sub bab masing-masing. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun dari sumber pustaka.

c) Kesimpulan/ verifikasi

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya kurang jelas sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

Dari ketiga metode analisis data diatas penulis menyimpulkan bahwa, ketiga metode ini meliputi redaksi data, penyajian data, dan kesimpulan akan penulis lakukan setelah semua data telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan juga memudahkan penulis didalam mengetahui dan menarik kesimpulan tentang efektivitas pengelolaan bumdes terhadap peningkatan pendapatan asli desa Gunung kecamatan Kota komba, kabupaten Manggarai timur.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1) Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Bumdes

a) Produksi (*production*)

Produksi ialah menggambarkan tingkat kemampuan organisasi untuk menghasilkan jumlah dan mutu output yang dibutuhkan lingkungan. Ukuran produksi dapat berupa seperti : jumlah kerja yang berhasil diselesaikan, jumlah orang yang berhasil dilayani, dokumen yang berhasil diproses, dan sebagainya).

Bumdes desa gunung dinilai belum efektif terhadap peningkatan asli desa karna kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjual hasil alamnya ke pengurus Bumdes agar dapat membantu

perekonomian desa sehingga dana bisa bertambah untuk peningkatan pendapatan asli desa.

b) Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi ialah perbandingan terbaik antara output dan input. Ukuran efisiensi harus dinyatakan dalam perbandingan, misalnya: perbandingan antara hasil kerja dengan biaya atau dengan waktu yang dipergunakan untuk menghasilkan hasil itu.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu efisiensi dari pengelolaan bumdes dinilai belum efektif karna modal awal yang diberikan oleh desa yaitu Rp.100.000.000 sedangkan pemasukan dari Bumdes di akhir tahun yaitu Rp. 4.040.000.

c) Kepuasan (*satisfaction*)

Bumdes desa Gunung dapat diketahui bahwa untuk dapat diketahui kurangnya ketegasan dari pihak pemerintah desa kepada pengelola bumdes desa Gunung ini karna tidak menekankan besar pemasukan dari Bumdes untuk desa sehingga output sebagaimana yang diharapkan tidak efektif (tidak tercapai).

d) Adaptasi (*adaptation*)

Dalam keterkaitannya dengan pelaksanaan Bumdes Desa Gunung konsep adaptasi ini diartikan sebagai proses dimana bumdes desa gunung beradaptasi atau menyesuaikan keberadaannya dengan pengaruh yang ada dalam lingkungannya, baik secara Eksternal ataupun internal bumdes itu sendiri.

e) Perkembangan (*development*)

Berdasarkan kriteria efektifitas mengenai perkembangan disini bagaimana dikatakan bahwa Bumdes belum dapat mempertanggung jawabkan eksistensinya dalam rangka

memperbesar kapasitasnya dan potensinya untuk berkembang atau hidup terus.

2) Bagaimana Pengaruh badan usaha milik desa terhadap peningkatan pendapatan asli Desa.

Pengaruh Bumdes desa Gunung dalam peningkatan pendapatan asli desa gunung dinilai belum efektif karna kinerja dari Bumdes desa Gunung dinyatakan belum berhasil. Karna kurangnya upaya dari pemerintah desa dengan pengurus bumdes untuk mengembangkan bumdes demi tercapainya pendapatan asli desa. Bumdes dalam hal ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan pendapat asli desa demi tercapainya perbedayaan masyarakat.

Peneliti melihat bahwa Pengaruh badan usaha milik desa terhadap peningkatan pendapatan asli Desa dapat dilihat dari aspek pencapaian tujuan bumdes itu sendiri. Sejauh mana pengaruh Bumdes Desa Gunung ini terhadap pendapatan asli desa, hasil penelitian dan berdasarkan informasi yang diterima dari informan yang di wawancarai maka disimpulkan bahwa Bumdes Desa Gunung belum berpengaruh baik terhadap pendapatan asli Desa Gunung.

3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan badan usaha milik desa .

Kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kebijakan yang sudah ada dinilai belum optimal dampak kepada masyarakat. Oleh karena itu pemerintah kebijakan terbentuk lembaga ekonomi ditingkat perdesaan. Organisasi perdesaan juga sangat penting untuk mendukung peningkatan pendapatan asli desa dan pemberdayaan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Bumdes Desa Gunung adalah beberapa hal ini terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam pelaksanaan bumdes desa Gunung ini seperti:

- a) Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha yang dikelola oleh bumdes.
- b) Kinerja dari pengurus bumdes belum optimal dalam mengelolah dana yang disediakan oleh desa
- c) Manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik mulai dari pemdes dan Bumdes sendiri serta partisipasi dan kesadaran masyarakat yang kurang menjadi alasan tidak efektifnya Bumdes desa Gunung.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah penulis uraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) kriteria untuk mengukur nilai efektifitas suatu organisasi yaitu ditinjau dari beberapa kriteria sebagai berikut:
 - a) Produksi (*production*).
 - b) Efisiensi (*efficiency*).
 - c) Kepuasan (*satisfaction*).
 - d) Adaptasi (*adaptation*).
 - e) Perkembangan (*development*).

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas bahwa Bumdes Desa Gunung masih belum efektif untuk dijadikan sumber pendapatan asli Desa hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

- 2) Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Gunung terhadap peningkatan pendapatan asli Desa dapat dilihat dari aspek pencapaian tujuan bumdes itu sendiri. Sejauh mana pengaruh bumdes Desa Gunung ini terhadap pendapatan asli Desa, hasil penelitian dan berdasarkan informasi yang diterima dari informan yang di wawancarai maka disimpulkan

bahwa bumdes Desa Gunung belum berpengaruh baik terhadap pendapatan asli desa.

- 3) Dalam pengelolaan Bumdes Desa Gunung masih belum efektif karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya seperti:
 - a) Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha yang dikelola oleh Bumdes.
 - b) Kinerja dari pengurus Bumdes belum optimal dalam mengelola dana yang disediakan oleh Desa
 - c) Manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik mulai dari pemdes dan Bumdes sendiri serta partisipasi dan kesadaran masyarakat yang kurang menjadi alasan tidak efektifnya Bumdes desa Gunung.

2. Saran

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu dalam proses pelaksanaan pemekran desa lembur antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Desa Gunung lebih menekankan kepada pengurus Bumdes mengenai pemasukan dari hasil Bumdes untuk Desa.
- 2) Kinerja pengurus bumdes harus lebih optimal, sehingga perkembangan Bumdes Desa Gunung Lebih baik daripada sebelumnya.
- 3) Perlunya sosialisasi dari pengurus atau Pengelola Bundes bersama pejabat Desa Gunung agar mendorong masyarakat mengetahui dan memahami kegunaan Bumdes.

Daftar Pustaka

Agunggunanto, Edy Yusuf, et al.
"Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa

(BUMDes)." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 13.1 (2016).

Astuti, Indri. (2014) *Pengelolaan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus di Desa Ngombakan Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

Azamuddin, Muhammad. "makalah perusahaan BUMN manajemen B semester II UNITA."(2019).

Azamuddin, Muhammad. "makalah perusahaan BUMN manajemen B semester II UNITA."(2019).

HIDAYAT, FEBI IMAM. (2019) "Pengaruh Pengawasan Pemerintah Desa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Kehidupan Masyarakat Di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 5.4 (2019): 474-482.

KARLESTA, ILHAM PRAKAS. "ANALISIS HUKUM KEPAILITAN TERHADAP HOLDING BUMD." (2019).

Kurniawan, Ade Eka. (2016) "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)." *Jurnal]. Universitas Maritim Raja Ali Haji. TanjungPinang* (2016).

Safitri, Anisa, and Jumiati Jumiati. "EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK NAGARI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI NAGARI DI NAGARI KATAPING KABUPATEN PADANG PARIAMAN." *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik* 2.2 (2020): 90-97.



Suwecantara, Made, I, Surya, Riady, Gunthar,
Iman (2016) DESA, PENDAPATAN
ASLI. "EFEKTIVITAS
PENGELOLAAN BADAN USAHA
MILIK DESA DALAM
MENINGKATKAN." (2016).